

**PRONOMINA PERSONA BAHASA SASAK DI DESA SALUT KECAMATAN
KAYANGAN LOMBOK UTARA**



Oleh

**HENDRA WIRMA
NIM. E1C 011 041**

**UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PRODI PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
2015**

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Dr. H. Rusdiawan, M.Pd
NIP. 195705111982031002**

**Yuniar Nuri Nazir, S.S., M.Hum.
NIP.197312292006042001**

PRONOMINA PERSONA BAHASA
SASAK Di DESA SALUT
KECAMATAN KAYANGAN
LOMBOK UTARA
ABSTRAK

Skripsi yang berjudul PRONOMINA PERSONA BAHASA SASAK DI DESA SALUT KECAMATAN KAYANGAN LOMBOK UTARA merupakan penelitian bentuk pronomina persona berdasarkan penggunaannya di dalam berkomunikasi. Pronomina persona di dalam bahasa Sasak terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu pronomina persona pertama, pronomina persona kedua, dan pronomina persona ketiga yang masing-masing dibedakan ke dalam bentuk tunggal dan jamak serta memiliki bentuk-bentuk klitik yang terbagi atas proklitik dan enklitik. Skripsi ini bertujuan meneliti pemakaian pronomina persona di dalam bahasa Sasak Lombok Utara. Tahapan penyediaan data merupakan salah satu tahapan dari dua tahapan yang dilalui di dalam pelaksanaan penelitian.

Adapun metode yang digunakan di dalam meneliti pronomina persona bahasa Sasak adalah metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah metode yang akan digunakan pada tahapan pengumpulan data yang mencakup: metode simak, metode cakap, dan metode introspeksi. Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode cakap ialah penamaan metode penyediaan data dengan metode cakap yang

disebabkan oleh cara yang ditempuh di dalam pengumpulan data itu adalah dengan percakapan antara peneliti dengan informan. Metode introspeksi adalah metode penyediaan data dengan memanfaatkan intuisi kebahasaan peneliti yang meneliti bahasa yang dikuasanya (bahasa ibunya) untuk menyediakan data yang diperlukan bagi analisis sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya kaidah di dalam penggunaannya. Penggunaan kata ganti diatur di dalam aspek kesantunan pada saat berkomunikasi antara penutur dengan lawan tutur. Penutur yang menggunakan kata ganti diri yang menunjukkan tingkatan kesopanan bila ketika berhadapan dengan lawan bicara yang lebih tua dan ada kalanya penutur juga menggunakan kata ganti diri yang menunjukkan keakraban pada saat berhadapan dengan lawan bicara yang sebaya atau lebih muda.

Kata Kunci: pronomina persona, fungsi dan makna.

PERSONAL PRONOUN LANGUAGE
SASAK IN THE SALUT VILLAGE
KAYANGAN DISTRICT NORTH
LOMBOK

ABSTRACT

Thesis titled PERSONAL PRONOUN LANGUAGE SASAK IN THE SALUT VILLAGE NORTH DISTRICT as research based form of personal pronoun use in communicating.

Personal pronoun in the Sasak language is divided into three forms, namely the first personal pronoun, personal pronoun second, and third person pronouns are each differentiated into singular and plural forms and has forms klitik divided into proklitik and enklitik. This paper aims to examine the use of the personal pronoun in North Lombok Sasak language. Stages provision of data is one of the stages of two stages through on the implementation of the research.

The method used in analyzing the personal pronoun Sasak language is the method of data collection. Methods of data collection is a method that will be used at this stage of data collection that includes: refer to the method, the method of conversation, and the method of introspection. This method of providing data refer named because of the way the method used to obtain the data is done by listening to the use of language. Naming method is a method capable of providing data to the method ably caused by the way in which in the data collection is the conversation between researcher and informant. Introspection method is a method of providing data by utilizing the linguistic intuition of researchers who examined mastered language (mother tongue) to provide the necessary data for analysis in accordance with the purpose of research.

Results of this study prove that the rules

in its use. The use of pronouns is set in the aspects of politeness at the time of communication between speakers with opponents said. A speaker who uses the pronoun self that indicates the level of politeness when when dealing with interlocutors who are older and there are times when speakers also used the pronoun self demonstrate familiarity when dealing with the other person the same age or younger.

Key words: personal pronoun, pronouns,function, and meaning

A. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai media komunikasi sangatlah diperlukan dalam rangka penyampaian maksud pembicara kepada lawan bicara. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan orang lain. Bangsa Indonesia selain memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa daerah juga merupakan salah satu budaya bangsa dan sebagai simbol identitas penuturnya yang perlu dipertahankan. Menyadari semakin sempitnya penggunaan bahasa daerah yang disebabkan oleh kemajuan dunia secara mengglobal menyebabkan kecenderungan generasi muda untuk meninggalkan pemakaian bahasa daerahnya. Oleh karena itu, untuk menanggulangi dan mengantisipasi supaya tidak terjadi hilangnya penggunaan bahasa daerah, maka perlunya pengkajian ulang dengan mengangkat studi bahasa yang berkaitan dengan bahasa daerah, karena suatu bahasa yang tidak disertai dengan penulisan akan mengakibatkan kepunahan di dalam waktu yang singkat.

Peneliti tertarik mengambil judul ini karena di dalam penggunaan bahasa yang santun ketika berkomunikasi dengan lawan bicara dan jumlah kata ganti orang yang banyak,

kemudian untuk membentuk jamak pada kata ganti kedua jamak dan ketiga jamak hanya ditambahkan kata *pada* /pada/ setelah pronomina untuk membentuk jamak. Maka melalui penelitian ini, peneliti ingin mengkaji lebih luas mengenai kata ganti orang yang berada di desa Salut kecamatan Kayangan Lombok Utara.

Ada beberapa bentuk pronomina persona yang digunakan oleh masyarakat di desa Salut, di antaranya yaitu *aku/aku* 'saya' yang sama-sama menunjuk pada orang pertama tunggal", pronomina persona yang menunjuk pada orang pertama jamak */kami/* 'kami' sedangkan *ita/ital* dan *ta /ta/* 'kita'. Adapun pronomina persona orang kedua tunggal, yaitu *diq /di?/* dan *anta /antal* 'kamu', *epe/epe,pe /pe/*, dan *sita /sita/* 'anda', sedangkan bentuk jamaknya *sita pada//sita padall* 'kalian'. Adapun pronomina ketiga tunggal, yaitu *ia/iya* 'dia' (Lk/Pr)" dan bentuk jamaknya, yaitu *ia pada //iya pada//* 'mereka'.

Berdasarkan penjelasan yang berkaitan dengan pronomina persona di dalam bahasa Sasak yang terletak di desa Salut kecamatan Kayangan Lombok Utara. Dengan demikian, sewajarnya peneliti melakukan penelitian mengenai hal ini yang bertujuan agar para pembaca dapat mengetahui jenis pronomina persona yang digunakan oleh masyarakat desa Salut kecamatan Kayangan Lombok Utara dalam hal berkomunikasi.

B. METODE PENELITIAN

Tahapan penyediaan data merupakan salah satu tahapan dari dua tahapan yang dilalui di dalam

pelaksanaan penelitian. Tahapan ini menjadi dasar pelaksanaan tahapan analisis data. Dikatakan demikian karena pelaksanaan analisis data hanya mungkin dilakukan jika data yang akan dianalisis telah tersedia. Oleh karena itu, di dalam pelaksanaannya diperlukan metode-metode beserta jabarannya berupa teknik-teknik tertentu, sehingga data yang tersedia cukup representatif menjelaskan ikhwal keberadaan objek penelitian yang dipersoalkan (Mahsun, 2013 : 86).

3.1 Sumber Data

Hal yang ada kaitannya dengan data adalah menyangkut sumber data, yang di dalamnya terdapat masalah yang berhubungan dengan populasi, sampel, dan informan. Berikut akan dijelaskan secara spesifik terkait dengan sumber data tersebut.

3.1.1 Populasi

Sevilla, dkk. Dalam Mahsun, (2013: 28) mendefinisikan populasi sebagai kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi (Arikunto, 1989:102) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Di dalam hubungannya dengan penelitian bahasa, pengertian populasi terkait dengan dua hal, yaitu masalah satuan penutur dan satuan wilayah teritorial. Di dalam hubungannya dengan masalah penutur, populasi bermakna sebagai keseluruhan individu yang menjadi anggota masyarakat tutur bahasa yang akan diteliti dan menjadi sasaran penarikan generalisasi tentang seluk-beluk bahasa tersebut. Adapun populasi di dalam pengertian satuan wilayah teritorial dimaknai sebagai keseluruhan wilayah yang menjadi tempat pemukiman keseluruhan individu anggota masyarakat tutur bahasa yang menjadi sasaran generalisasi (Mahsun, 2013: 28). Di dalam penelitian ini, yang

menjadi populasi, yaitu seluruh masyarakat desa Salut kecamatan Kayangan Lombok Utara.

3.1.2 Sampel

Mengingat banyaknya jumlah penutur dan luasnya wilayah pakai suatu bahasa yang akan diteliti, serta keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya, maka sumber data dapat ditentukan dengan memilih sebagian dari populasi tersebut. Pemilihan sebagian dari keseluruhan penutur atau wilayah pakai bahasa yang menjadi objek penelitian sebagai wakil yang memungkinkan dibuat generalisasi terhadap populasi itulah yang disebut sampel penelitian (Mahsun, 2013: 29). Jumlah dusun desa Salut kecamatan Kayangan Lombok Utara terdiri dari Sembilan dusun. Dalam hal ini peneliti mengambil tiga dusun yang digunakan sebagai sampel penelitian.

3.1.3 Informan

Sampel penutur atau orang yang ditentukan di wilayah pakai varian bahasa tertentu sebagai narasumber bahan penelitian, pemberi informasi, dan pembantu peneliti di dalam tahapan penyediaan data itulah yang disebut informan. Orang-orang yang dipilih ini didasarkan atas pertimbangan tertentu, sesuai tujuan penelitian dan harus benar-benar sadar dengan perannya sebagai narasumber yang pada hakikatnya sebagai alat pemeroleh data (Mahsun, 2013: 30).

Adapun kriteria informan yang diambil harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) berjenis kelamin pria atau wanita;
- 2) berusia antara 25 -65 tahun (tidak pikun);

- 3) orang tua, istri atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya;
- 4) berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP);
- 5) berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya;
- 6) pekerjaannya bertani atau berburuh;
- 7) memiliki kebanggaan terhadap isoleknya;
- 8) dapat berbahasa Indonesia ; dan
- 9) sehat jasmani dan rokhani, tidak cacat berbahasa dan memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan-pertanyaan dengan tepat; sedangkan sehat rokhani maksudnya tidak gila atau pikun (Mahsun, 2013 : 141-142).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang akan digunakan pada tahapan pengumpulan data yang mencakup: metode simak, metode cakap, dan metode introspeksi.

3.2.1 Metode Simak

Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya di dalam penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut teknik dasar di dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Peneliti dalam upaya

mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan (Mahsun, 2013: 92).

Perlu ditekankan bahwa menyadap penggunaan bahasa yang dimaksudkan menyangkut penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Penyadapan penggunaan bahasa secara lisan dimungkinkan jika peneliti tampil dengan sosoknya sebagai seseorang yang menyadap penggunaan bahasa seseorang (yang sedang berpidato, berkhotbah, dan lain-lain) atau beberapa orang yang sudah menggunakan bahasa atau bercakap-cakap, sedangkan penyadapan penggunaan bahasa secara tertulis, jika peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa bukan dengan orang yang sedang berbicara atau bercakap-cakap, melainkan berupa bahasa tulis, misalnya naskah-naskah kuno, teks narasi, bahasa pada massa media, dan lain-lain. Di dalam praktek selanjutnya, teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat cakap, dan teknik catat. Teknik simak libat cakap maksudnya si peneliti melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, sambil berpartisipasi di dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan. Dalam hal ini, si peneliti terlibat langsung di dalam dialog. Teknik simak bebas libat cakap, maksudnya si peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Selanjutnya, teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas.

3.2.2 Metode Cakap

Penamaan metode penyediaan data dengan metode cakap disebabkan oleh cara yang ditempuh di dalam pengumpulan data itu adalah metode yang digunakan untuk memperoleh

informasi dengan percakapan antara peneliti dengan informan. Adanya percakapan antara peneliti dengan informan mengandung arti terdapat kontak antarmereka. Oleh karena itu, data diperoleh melalui penggunaan bahasa secara lisan (Mahsun, 2013: 95). Metode cakap memiliki teknik dasar berupa teknik pancing, karena percakapan yang diharapkan sebagai pelaksanaan di dalam metode tersebut hanya dimungkinkan muncul jika peneliti memberi stimulasi (pancingan) kepada informan agar memunculkan gejala kebahasaan yang diharapkan oleh peneliti (Mahsun, 2013: 95). Pancingan atau stimulasi itu dapat berupa bentuk dan makna yang biasanya tersusun di dalam bentuk daftar pertanyaan. Teknik dasar tersebut memiliki dua teknik lanjutan, yaitu teknik cakap semuka dan cakap tansemuka. Namun, penelitiannya menggunakan teknik cakap semuka.

Pada pelaksanaan teknik cakap semuka peneliti langsung melakukan percakapan dengan penggunaan bahasa. Percakapan dengan pengguna bahasa sebagai informan yang bersumber pada pancingan yang sudah disiapkan (berupa daftar pertanyaan) atau spontanitas, maksudnya pancingan dapat muncul di tengah-tengah percakapan.

3.2.3 Metode Introspeksi

Metode lain selain metode simak dan cakap yang digunakan di dalam penyediaan data adalah metode introspeksi (Sudaryanto, 1993a dan 1993b di dalam Mahsun, 2013: 102). Mengklasifikasikan metode ini sebagai metode analisis data atau yang disebut sebagai metode refleksif-introspektif, yaitu upaya melibatkan atau memanfaatkan sepenuhnya, secara optimal, peran peneliti sebagai penutur bahasa tanpa meleburkan peran kepenelitian itu. Metode

introspeksi adalah metode penyediaan data dengan memanfaatkan intuisi kebahasaan peneliti yang meneliti bahasa yang dikuasainya (bahasa ibunya) untuk menyediakan data yang diperlukan bagi analisis sesuai dengan tujuan penelitiannya (Mahsun, 2013: 104).

Berkaitan dengan metode pertama yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini, maka intuisi kebahasaanlah yang digunakan di dalam meneliti pronomina persona bahasa Sasak desa Salut kecamatan Kayangan Lombok Utara. Selain itu, bahasa Sasak merupakan bahasa yang dikuasai (bahasa ibu) oleh peneliti, sedangkan yang berkaitan dengan metode kedua yang digunakan, peneliti bersama-sama dengan informan membantu menguatkan argumen peneliti tentang data yang dibutuhkan. Jadi, metode kedua ini adalah metode lanjutan yang peneliti gunakan.

3.2.4 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Data

Hasil analisis yang berupa kaidah-kaidah dapat disajikan melalui dua cara, yaitu (a) rumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis dan (b) rumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang. Kedua cara di atas masing-masing di sebut metode informal dan metode formal. Ikhwal penggunaan kata-kata biasa atau tanda-tanda atau lambang-lambang merupakan teknik hasil penjabaran masing-masing metode penyajian tersebut (Sudaryanto, 1993b di dalam Mahsun, 2013: 123). Beberapa tanda atau lambang-lambang yang digunakan dapat dipaparkan berikut ini.

- Tanda asteris (*) di gunakan untuk menunjukkan suatu

bentuk lingual yang tidak gramatikal dan diletakkan sebelum tuturan itu, misalnya: **mencantik*, **mempersempitkan* dan lain-lain. Namun, untuk penyajian analisis data pada penelitian bahasa secara diakronis tanda ini digunakan untuk menunjukkan bentuk itu merupakan bentuk hipotetis, hasil rekonstruksi bentuk purba di dalam kajian linguistik historis komparatif, misalnya PAN *mata ‘mata’ adalah purba dari proto-Austronesia yang merupakan bentuk asal dari bentuk-bentuk yang terdapat di dalam bahasa tuturannya.

- Kurung biasa (()) digunakan untuk menyatakan bahwa formatif yang berada di dalamnya memiliki alternasi sejumlah formatif yang berada di dalamnya.
- Kurung kurawal ({}) digunakan untuk menyatakan bahwa beberapa satuan lingual yang ada di dalamnya yang bersusun secara berlajur dapat dan perlu dipilih salah satu digunakan bersama satuan-satuan yang ada di depan atau di belakangnya.
- Tanda kurung siku ([]) menunjukkan bahwa satuan di dalamnya adalah satuan fonetis dan biasanya digunakan di dalam bidang fonologi untuk melambangkan bunyi tertentu yang tidak berstatus fonem.
- Tanda garis miring (/ /) untuk menunjukkan satuan di dalam fonem (Mahsun, 2013: 123-124).

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Bentuk Pronomina Persona di Dalam Bahasa Sasak di Desa Salut Kecamatan Kayangan

	Pronomina Persona	Bentuk Utuh	Bentuk Terikat	Bahasa Indonesia
	PP1, PP1T, dan PP1J 1. Tunggal 2. Jamak	Aku Kami (eksklusif) Ita (inklusif)	ku- dan -ku - ta- dan -ta	Saya Kami Kita
	PP2, PP2T, dan PP2J 1. Tunggal 2. Jamak	Anta Diq Icaq (santun) Tiaq (santun) Epe(santun) Sita Sita pada Epe pada	- - - - Pe- dan -pe - - -	Kamu(Lk) Kamu(Lk/Pr) Kamu(Lk/pr) Kamu(Lk/Pr) Anda Anda Kalian Kalian
	PP3, PP3T, dan PP3J 1. Tunggal 2. Jamak	Ia Ia pada	- -	Dia Mereka

Pronomina persona di dalam bahasa Sasak desa Salut kecamatan Kayangan Lombok Utara dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu (1) kata ganti orang pertama, (2) kata ganti orang kedua, dan (3) kata ganti orang ketiga. Ketiga kata ganti tersebut masing-masing dikelompokkan atas bentuk tunggal dan jamak.

1Pronomina Persona Pertama

aTunggal

A. Bebas

Pronomina persona tunggal ada satu, yaitu ‘aku’. Bentuk ini merupakan bentuk bebas, karena dapat berdiri sendiri dan juga dapat dipisahkan dari kata lain yang mengikutinya. Bentuk *aku* biasanya berada di awal dan tengah kalimat.

Aku laku/ ‘saya’

- (1) *Aku lalo paq Mataram*
#aku lalo pa? mataram#
‘Saya pergi ke Mataram’
- (2) *Aku belajar juluq kon bale*
#aku belajar julu? kon bale#
‘Saya belajar dulu di rumah’

(3) *Aku melampaq njah paq kebon*

#*aku* mələmpa? ñjah pa? kəbɔn#

‘*Saya* berjalan pergi ke kebun’

(4) *Aku wah saweq talet jagung*

#*aku* wah sawe? talət jagUŋ#

‘*Saya* sudah selesai tanam jagung’

(5) *Jemaq aku jar tulung menambah kon kebon*

#jəma? *aku* jari tulun mənambah

kɔn kəbɔn#

‘Besok *saya* yang bantu mencangkul di kebun’

B. Terikat

Bentuk aku memiliki dua variasi, yaitu /ku-/ ‘saya’ dan /-ku/ ‘saya’ yang merupakan bentuk terikat (tidak utuh) karena tidak dapat berdiri sendiri tanpa ada kata yang lain baik yang ada di depannya (enklitik, -ku) maupun yang berada di belakangnya (proklitik, ku-). Bentuk pp /ku-/ selalu diikuti oleh kata kerja (verba), sedangkan pp /-ku/ selalu bergabung dengan kata benda (nomina).

Contohnya dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

Ku- /ku-/ ‘saya’ *-ku /-ku/* ‘saya’

(6) *Jemaq kumegawean kon bangket*

#Jəma? *kuməgaweyan* kɔn

baŋkət#

‘Besok *saya* bekerja di sawah’

(7) *Kutulung angkut kayuq bareh daiq*

#*kutulUŋ* aŋkUt kayU? bareh daI?#

‘*Saya* bantu angkat kayu nanti sore’

(8) *Inangku lalo paq peken*

#inaŋku lalo pa? pəkən#

‘*Ibuku* pergi ke pasar’

Bentuk /ku-/ dan /-ku/ tidak bisa berdiri sendiri tanpa kehadiran kata yang berada di depannya maupun di belakangnya, yaitu *kumegawean* dan *kutulung* yang merupakan kata kerja (verba). Adapun kata *inangku/inanŋku/* yang merupakan kata benda (nomina).

b. Jamak

Pronomina persona pertama jamak di dalam bahasa Sasak desa Salut kecamatan Kayangan Lombok Utara dibedakan menjadi tiga, yaitu kami ‘kami’, ita ‘kita’, ta ‘kita’

A. Bebas

Bentuk PP *kami /kami/* ‘kami’ dan *ita/ita/* ‘kita’ merupakan bentuk bebas karena bisa berdiri sendiri. *Kami* ‘kami’ bersifat eksklusif, artinya pronomina itu mencakup pembicara/penulis dan orang lain di pihaknya, tetapi tidak mencakup pihak pendengar/pembacanya. Sebaliknya, *ita /ita/* dan *ta /ta/* ‘kita’ (bentuk terikat) bersifat inklusif; artinya pronomina itu tidak hanya mencakup pembicara/penulis, tetapi juga pendengar/pembaca. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

Kami /kami/ ‘kami’, *ita /ita/*, dan *ta /ta/* ‘kita’

(9) *Kami njah menjaga bareh malem*

#*kami* ñjah ŋəronda bareh

maləm#

‘*Kami* pergi meronda nanti malam’

(10) *Kami pataq pare jemaq jelo senen*

#*kami* pata? pare jəma? jəlo

sənen#

‘*Kami* petik padi besok hari Senin’

(11) *Ita lalo bau buaq nyambuq*

- #*ita* lalo bau buwa? ñambU?#
 ‘*Kita* pergi petik buah jambu’
 (12) *Laun ita* mulai p^{iaq} jaja
 #laun *ita* mulai piya? jaja#
 ‘Nanti *kita* mulai buat jajan’
 (13) *Talalo* gotong-royong leq jalan
 #talalo gɔɔŋ - ɔyɔŋ le? jalan#
 ‘*Kita* pergi gotong-royong di jalan’
 (14) *Tabersihang* leleah leq julun masjid
 #tabərsɪhaŋ ləleyah le? julUn masjid#
 ‘*Kita* bersihkan halaman di depan masjid’
 (15) *Kane tanjah* lalo nukang?
 #kane tañjah lalo nukarŋ#
 ‘Sekarang *kita* pergi layatan?’

2. Pronomina Persona Kedu

1. Tunggal

Pronomina persona kedua tunggal di dalam bahasa Sasak desa Salut kecamatan Kayangan Lombok Utara mempunyai enam bentuk. Kelima bentuk pronomina persona kedua tunggal tersebut, yaitu *anta* /*anta*/ ‘kamu’, *diq* /*di*?/, *icaq* /*ica*?/, *tiaq* /*tiya*?/ ‘kamu’, dan *epe/epel*, dan *sita* /*sita*/, ‘anda’. Bentuk ini merupakan bentuk bebas, karena dapat berdiri sendiri, sedangkan bentuk terikatnya *pe* /*pe*/ ‘*anda*’ yang tidak bisa berdiri sendiri. *Anta* /*anta*/ ditujukan hanya untuk laki-laki (lk). Adapun kata ganti pertama tunggal *diq* /*di*?/ bisa digunakan untuk laki-laki maupun perempuan (lk/p), *icaq* /*ica*?/ dan *tiaq* /*tiya*?/ bisa digunakan untuk laki-laki maupun perempuan (lk/pr). Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut.

A. Bebas

Anta /*anta*/ ‘kamu’, *diq* /*di*?/, *icaq* /*ica*?/, *tiaq* /*tiya*?/ ‘kamu’ dan

epe/epel , *pe/pe*/(bentuk terikat) dan /*sita*/ ‘anda’

- (16) *Anta* jari atong kelambi paq bale
 #*anta* jari atɔŋ kəlambi pa? bale#
 ‘*Kamu* yang mengantar baju ke rumah’
 (17) *Anta* tokol leq berugaq semendaq
 #*anta* tɔkɔl le? bəruqa? səmənda?#
 ‘*Kamu* duduk di berugak sebentar’
 (18) *Laun diq* njah nyeleq apuq sakit
 #laUn *di*? ñjah ñele? apu? sakit#
 ‘Nanti *kamu* pergi menjenguk nenek sakit’
 (19) *Diq* lalo nonton joget
 #*di*? lalo nɔntɔn jɔget#
 ‘*Kamu* pergi menonton joget’
 (20) *Icaq* jari ngintiq bapug
 #*ica*? jari ŋintɪ? bapU?#
 ‘*Kamu* yang mengantar kakek’
 (21) *Tiaq* lalo meraboq paq bangket
 #*tiya*? lalo mərabɔ? pa? baŋkət#
 ‘*Kamu* pergi memupuk ke sawah’
 (22) *Epe* mulai naletan pare nengka
 #*epe* mulai nalətan pare nəŋka#
 ‘*Anda* mulai menanam padi sekarang?’
 (23) *Epe* menyilaq meroah bareh malam
 #*epe* məñila? məɔwah bareh maləm#
 ‘*Anda* mengundang zikiran nanti malam’
 (24) *Sita* nyampah julug semendaq
 #*sita* ñampah julU? səmənda?#
 ‘*Anda* sarapan dulu sebentar’
 (25) *Sita* ngenteng tokol leq berugaq
 #*sita* ŋəntəŋ tɔkɔl le? bəruqa?#
 ‘*Anda* mampir duduk di berugak’

B. Terikat

- (26) *Penjah mancing ikan*
 #peñjah mancInj ikan#
 ‘*Anda* pergi memancing ikan’
- (27) *Penjah beli kelambi paq peken*
 #peñjah bəli kəlambi pa?
 pəkən#
 ‘*Anda* pergi beli baju ke pasar’
- (28) *Pekenyeqaq kembe?*
 #pekəñəka? kəmbe ? #
 ‘*Anda* sedang mengapa?’

2. Jamak

Pronomina persona kedua jamak di dalam bahasa Sasak desa Salut kecamatan Kayangan Lombok Utara tidak mempunyai bentuk terikat, melainkan hanya mempunyai bentuk utuh, yaitu *sita pada//sita pada//’kalian’* dan *epe pada //epe pada// ’kalian’*. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut.

A. Bebas

Sita pada//sita pada//’kalian’
 dan *epe pada//epe pada// ’kalian’*

- (29) *Sita pada maen bal bareh leq lapangan*
 #sita pada maen bal bareh le?lapaŋan#
 ‘*Kalian* bermain bola nanti di lapangan’
- (30) *Sita pada rapat bareh daiq*
 #sita pada rapat bareh daI?#
 ‘*Kalian* rapat nanti sore’
- (31) *Epe pada lampaq-lampaq paq pante*
 #epe pada lampa? lampa? pa? pante#
 ‘*Kalian* jalan-jalan ke pantai’
- (32) *Epe pada lalo meroah leq bale paq kadus*
 #epe pada lalo mərɔwah le? bale pa? kadUs#
 ‘*Kalian* pergi zikir di rumah pak kadus’

3.Pronomina Persona Ketiga

a.Tunggal

Pronomina persona kedua tunggal di dalam bahasa Sasak desa Salut kecamatan Kayangan Lombok Utara mempunyai dua bentuk, yaitu *ia/iya/* Bentuk ini merupakan bentuk bebas karena dapat berdiri sendiri.

A. Bebas

Ialiya/ ‘dia’

- (33) *Ia lalo mancing paq lokoq*
 #iya lalo mancInj pa? lɔkɔ?#
 ‘*Dia* pergi mancing ke Sungai’
- (34) *Ia tindoq leq bale*
 #iya tindɔ? le? bale#
 ‘*Dia* tidur di rumah’
- (35) *Ia lalo mandiq paq lokoq*
 #iya lalo mandI? pa? lɔkɔ?#
 ‘*Dia* pergi mandi ke sungai’
- (36) *Jemaq lemaq ia lalo siarah*
 #jəma? lema? iya lalo siarah#
 ‘Besok pagi *dia* pergi ziarah’
- (37) *Ia lalo sekolah jam pituq*
 #iya lalo səkɔlah jam pitU?#
 ‘*Dia* pergi sekolah jam tujuh’

2. Jamak

Pronomina persona ketiga jamak di dalam bahasa Sasak desa Salut kecamatan Kayangan Lombok Utara tidak mempunyai bentuk terikat, tetapi mempunyai bentuk utuh, yaitu *ia pada //iya pada//*. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut.

A. Bebas

Ia pada //iya pada// ‘mereka’

- (38) *Ia pada ngaji kon masjid*
 #iya pada ŋaji kɔn masjid#
 ‘*Mereka* mengaji di masjid’

(39) *Ia pada* mengintiq sangu paq
bangket

#iya pada meŋIntI? saŋu pa?
baŋkət#

'Mereka membawa bekal ke sawah'

(40) *Laun daiq ia pada* mulai latihan
#laun daI? iya pada mulai latihan#

'Nanti sore mereka mulai latihan'

(41) *Ia pada lalo ngaji paq masjid*

#iya pada lalo ŋaji pa? masjid#

'Mereka pergi mengaji ke masjid'

Pronomina persona kedua jamak dan ketiga jamak di dalam bahasa Sasak desa Salut kecamatan Kayangan Lombok Utara, yaitu *sita pada* // *sita pada* // digunakan untuk mengacu kepada orang kedua jamak, sedangkan *ia pada* // *iya pada* // digunakan untuk mengacu kepada orang ketiga jamak. Hal tersebut disebabkan oleh kata *pada* /*pada*/ di dalam bahasa Sasak, khususnya di desa Salut merupakan kata tambahan untuk membentuk jamak dan kata *pada* /*pada*/ ditulis setelah pronomina.

1. Fungsi Pronomina Persona di Dalam Bahasa Sasak di Desa Salut Kecamatan Kayangan Lombok Utara

Fungsi pronomina persona di dalam bahasa Sasak desa Salut kecamatan Kayangan Lombok Utara sangat erat kaitannya dengan aspek-aspek sosial yang ada di sekitar kita, seperti usia, status sosial, keakraban, dan situasi pembicaraan.

2. Fungsi Pronomina Persona Pertama Tunggal

Kategori yang termasuk ke dalam pronomina persona pertama tunggal, yaitu *aku* /*aku*/ 'saya'. Fungsi

pronomina persona pertama tunggal *aku* /*aku*/, yaitu

- 1) digunakan oleh setiap orang, baik yang usia tua maupun yang usia muda, kepada siapa saja tanpa memandang usia;
- 2) digunakan oleh orang yang status sosialnya tinggi, rendah, maupun yang status sosialnya sama;
- 3) digunakan oleh orang yang hubungan keakrabannya dekat/jauh;
- 4) digunakan pada situasi nonformal dan formal.

3. Fungsi Pronomina Persona Pertama Jamak

Kategori yang termasuk ke dalam pronomina persona pertama jamak, yaitu *kami* /*kami*/ 'kami', *ita/ita*/ 'kita', dan *ta* /*ta*/ 'kita'. Pronomina persona pertama jamak berfungsi:

- 1) digunakan oleh setiap orang, baik yang berusia tua maupun yang berusia muda dan kepada siapa saja tanpa memandang usia;
- 2) digunakan oleh orang yang status sosialnya tinggi, rendah, dan yang status sosialnya sama;
- 3) digunakan oleh orang yang hubungan keakrabannya dekat/jauh; dan
- 4) digunakan di dalam situasi formal.

4. Fungsi Pronomina Persona kedua Tunggal

Pronomina persona kedua tunggal yang ada di dalam bahasa Sasak Lombok Utara, yaitu *anta* /*anta*/, *diq/di?*/, *icaq* /*ica?*/, dan *tiaq* /*tiya?*/ ‘kamu’. Adapun fungsi pronomina persona kedua tunggal, yaitu

- 1) digunakan oleh orang yang usianya muda atau sama;
- 2) digunakan oleh orang muda atau mempunyai umur yang sama;
- 3) digunakan oleh orang yang hubungan akrab maupun tidak akrab; dan
- 4) digunakan di dalam situasi pembicaraan tidak formal.

epe /*epe*/ dan *sita* /*sita*/ ‘anda’

Fungsi pronomina persona kedua tunggal *epe* /*epe*/ dan *sita* /*sita*/, yaitu

- 1) digunakan oleh orang yang usianya muda atau sama kepada usianya tua;
- 2) digunakan oleh orang yang statusnya lebih rendah atau sama kepada orang yang status sosialnya lebih tinggi;
- 3) digunakan oleh orang dengan hubungan yang akrab maupun tidak akrab; dan
- 4) digunakan di dalam situasi pembicaraan formal.

5. Fungsi Pronomina Persona Kedua Jamak

Pronomina persona kedua jamak terdiri atas *sita pada//sita pada* // ‘kalian’ dan *epe pada //epe pada* // ‘kalian’. Fungsi pronomina persona kedua jamak, yaitu

- 1) digunakan oleh orang yang usia muda atau tua kepada orang yang usianya sama yang berjumlah dua orang atau lebih;
- 2) digunakan oleh orang yang status sosialnya rendah atau tinggi kepada orang yang status sosialnya sama yang berjumlah dua atau lebih;
- 3) digunakan oleh orang dengan hubungan yang akrab maupun tidak akrab; dan
- 4) digunakan di dalam situasi pembicaraan formal.

6. Fungsi Pronomina Persona Ketiga Tunggal

Kategori yang termasuk pronomina persona ketiga tunggal, yakni *ia/iya* // ‘dia’. Adapun fungsi pronomina persona ketiga tunggal, yaitu

- 1) digunakan oleh orang seusia muda atau tua;
- 2) digunakan oleh orang yang status sosialnya tinggi kepada orang yang status sosialnya sama;
- 3) digunakan oleh orang yang tidak memiliki hubungan tidak akrab; dan

- 4) digunakan di dalam situasi pembicaraan tidak formal.

7. Fungsi Pronomina Persona Ketiga Jamak

Kategori yang termasuk ke dalam pronomina persona ketiga jamak, yaitu *ia pada //iya pada//* 'mereka'. Fungsi pronomina persona ketiga jamak, yaitu

- 1) digunakan oleh orang seusianya sama muda atau tua (banyak orang);
- 2) digunakan oleh orang yang status sosialnya tinggi kepada orang yang status sosialnya sama;
- 3) digunakan oleh orang yang tidak memiliki hubungan tidak akrab atau akrab; dan
- 4) digunakan di dalam situasi pembicaraan tidak formal atau formal.

8. Makna Pronomina Persona di Dalam Bahasa Sasak di Desa Salut Kecamatan Kayangan Lombok Utara

Makna pronomina persona di dalam bahasa Sasak desa Salut kecamatan Kayangan Lombok Utara sangat erat kaitannya dengan faktor usia, keakraban, status sosial, dan situasi pembicaraan. Makna yang muncul akibat hubungan antara ujaran dan situasi. Makna pronomina persona di desa Salut kecamatan Kayangan Lombok Utara. Makna pronomina persona dapat dilihat dari faktor usia, yaitu makna yang menyatakan usia lebih tua, di dalam hubungan sosial

tidak dekat, di dalam hubungan tidak akrab atau akrab, dan di dalam situasi pembicaraan formal atau tidak formal. Dilihat dari faktor status, yaitu status yang lebih tinggi, akrab atau tidak akrab, dan dari situasi pembicaraan yang formal atau tidak formal.

Apabila ditinjau dari segi aspek status, makna kategori akrab ialah makna yang menyatakan status yang sama, di dalam keakraban dan tidak juga di dalam situasi yang formal. Keakraban ialah makna pronomina persona kepada penutur yang berusia muda atau sama, di dalam hubungan sosial sama atau lebih rendah, di dalam keakraban atau tidak akrab, dan situasi yang tidak formal.

D. PENUTUP

1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pronomina persona pertama terdiri atas bentuk tunggal dan bentuk jamak. Ada juga bentuknya utuh dan ada yang bentuknya terikat. Bentuk utuh di dalam pronomina persona pertama, yaitu '*aku*', sedangkan bentuk terikat dari *aku/aku/*, yakni *ku-/ku-/* dan *-ku/-ku/*. Pada pronomina persona pertama jamak juga mempunyai bentuk utuh, yaitu *kami/kami/*, *ita /ita/*, dan *ta/ta/* (bentuk terikat).

Pronomina persona kedua tunggal memiliki bentuk utuh dan bentuk terikat, yakni *anta /anta/* 'kamu', *diq/dI?/* 'kamu', *epe /epe/pe/pe/*, *sita/sita/*, *icaq/ica?/*, dan *tiaq/tiya?/* 'anda'. Adapun bentuk terikatnya *pe/pe/*. Pronomina persona ketiga tunggal mempunyai bentuk utuh, yaitu *ia/iya/* 'dia', tetapi *ia /iya/* merupakan bentuk jamak di dalam kata ganti orang kedua jamak dan ketiga jamak dengan hanya ditambahkan kata

pada/pada/, misalnya pada kata ganti orang kedua jamak, yaitu *sita pada//sita pada//* dan *epe pada//epe pada//*. Adapun kata ganti ketiga jamaknya, yaitu *ia pada //iya pada//*.

Bentuk pronomina persona ketiga memiliki bentuk tunggal *ia /iya/*, sedangkan bentuk jamaknya adalah *ia pada //iya pada//*. Bentuk *ia /iya/* merujuk kepada orang ketiga tunggal dan digunakan oleh orang seusia sama muda atau tua dan digunakan pada situasi pembicaraan yang tidak formal. Adapun bentuk *ia pada //iya pada//* sebagai bentuk jamak persona ketiga digunakan oleh orang seusianya sama muda atau tua (banyak orang).

Fungsi penggunaan pronomina persona di dalam bahasa Sasak Lombok Utara berkaitan dengan usia, status sosial, keakraban, dan situasi pembicaraan. Pronomina persona pertama tunggal merujuk pada diri penutur. *Aku /aku/ 'saya'* cenderung digunakan di dalam situasi nonformal dan formal. Sementara itu, bentuk *kami /kami/* digunakan oleh setiap orang, baik yang usia tua maupun yang usia muda, kepada siapa saja tanpa memandang usia. Pada umumnya ia merujuk pada diri penutur dan orang yang berada di pihak penutur, tetapi dengan tujuan mencapai kadar kesopanan. Adapun bentuk *ita /ita/* digunakan oleh orang yang status sosialnya tinggi atau rendah, dan kepada orang yang status sosialnya sama.

Makna pronomina persona bahasa Sasak desa Salut kecamatan Kayangan Lombok Utara sangat berkaitan dengan aspek-aspek sosial, yaitu status sosial, usia, keakraban, dan situasi pembicaraan.

2. Saran

- 1) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat ditingkatkan dan ditambah wawasan pengetahuan peneliti.
- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu bahasa di bidang sosiolinguistik.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperluas kajian bahasa, khususnya bahasa Sasak di Lombok Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Indrayuni. 2010. "Bentuk Dan Fungsi Pronomina Interogatif Dalam Bahasa Sasak Di Desa Kecamatan Pringgarata". Mataram: FKIP Unram.
- Alwi, Anton, Moeliono, dan Soenjono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Andriani, Yuli. 2014. Sistem Pronomina Persona Bahasa Sasak Montong Are Mataram Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak Di SMP "Mataram: FKIP Unram.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian* : Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- _____.2008 . *Morfologi Bahasa Indonesia* (Pendekatan Proses).Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____.2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia* (pendekatan proses). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jannah, Riyadatul. 2007. “Bentuk Dan Fungsi Pronomina Interrogatif Dalam Bahasa Sasak Dusun Senggigi Kecamatan Batu Layar”. Mataram: FKIP Unram.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983.*Kamus Linguistik*. Yogyakarta : Penerbit Gajah Mada
- Mahsun. 2013.*Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*: Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muliono, Iyo. 2013. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Teori Dan Sejempit Problematika Terapannya*. Bandung: Cv Yrama Widya.
- Muziati, Yeni. 2004. “Pronomina Persona Dalam Bahasa Rempung”. Mataram: FKIP Unram.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN